

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DINAS PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA DAN KAMPUNG TAMAN**

#### **A. Profil Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta**

##### **1. Profil**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2008. Pada saat pertama kali didirikan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta berlokasi di Gedung Dwisatawarsa Jl. Pekapalan Alun-alun Utara Yogyakarta, yang kemudian pada tahun 2001 berkedudukan di Jl. Suroto No. 11 Yogyakarta. Dan pada tahun 2016 pindah ke Jalan Kenari. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.07/PW.007/MKP/2010, gedung Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dilindungi oleh UU RI nomor 5 Tahun 1992. Sebelum menjadi nama Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Dinas Pariwisata telah beberapa kali berubah nama yaitu Dinas Pariwisata yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No.5 Tahun 1996 dengan nama Dinas Pariwisata Kota madya Daerah Tingkat II Yogyakarta, kemudian pada tahun 2000 diubah lagi menjadi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya berdasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2000, lalu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dan terakhir dibagi kembali menjadi dua bagian yaitu Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.

## 2. Visi Misi

Visi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta adalah terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata terkemuka yang bertumpu pada kekuatan dan keunggulan budaya lokal serta mampu memperkokoh jati diri, memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, serta dapat menjadi lokomotif pembangunan Kota Yogyakarta secara menyeluruh sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan potensi obyek, daya tarik, seni dan budaya yang ada di Kota Yogyakarta sebagai asset utama kepariwisataan Yogyakarta.
- b. Membuat perencanaan pembangunan pariwisata, seni dan budaya Kota Yogyakarta secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan dengan tetap mengedepankan prinsip pelestarian dan pengembangan pariwisata budaya.
- c. Membangun kemitraan yang kondusif antara pemerintah, masyarakat, dan swasta/pengusaha dalam mengembangkan pariwisata, seni dan budaya Kota Yogyakarta.
- d. Meningkatkan peran aktif dan apresiasi masyarakat serta swasta/pengusaha dalam memajukan pariwisata, seni dan budaya Kota Yogyakarta.
- e. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumberdaya manusia bidang pariwisata, seni dan budaya.
- f. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya arti pelestarian budaya.

- g. Menumbuhkan sikap sadar wisata dan sadar budaya pada semua komponen masyarakat Yogyakarta.
- h. Memberikan pelayanan prima dan menyiapkan system informasi pariwisata, seni dan budaya yang memadai
- i. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Yogyakarta baik secara material maupun sosial.

Mengacu pada visi yang telah ditetapkan maka tujuan yang akan dicapai adalah:

- a. Kegiatan pariwisata di kota Yogyakarta dikembangkan dengan dasar dan berpusat pada budaya Jawa yang selaras dengan sejarah dan budaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, kearifan lokal dan nilai – nilai luhur budaya bangsa.
- b. Menyempurnakan dan meningkatkan jaringan kerjasama wisata dengan pihak lain.
- c. Menjadikan daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara.
- d. Peningkatan kegiatan pariwisata dilaksanakan dengan menciptakan inovasi-inovasi yang tetap berlandaskan pada wisata budaya, wisata bangunan bersejarah, wisata pendidikan, wisata konvensi dan wisata belanja.
- e. Mempertahankan dan mengembangkan norma – norma religious atau agama di dalam kehidupan masyarakat.

### **3. Pemaknaan Tema Pembangunan Kota Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Tahun 2012 - 2016**

Kebijakan Umum Pembangunan Bidang Pariwisata 2012 – 2016 yaitu kebijakan umum pembangunan jangka panjang bidang pariwisata yang dirumuskan adalah mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata berbasis budaya dengan keragaman obyek dan daya tarik wisata.

#### **a. Tematik Pembangunan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta**

Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata berbasis budaya dengan keragaman atraksi dan daya tarik wisata. Pariwisata berbasis budaya mengandung makna :

- 1) Pengembangan pariwisata disesuaikan dengan potensi yang ada dan berpusat pada budaya Jawa yang selaras dengan sejarah dan budaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- 2) Penyempurnaan dan peningkatan jaringan kerjasama wisata dengan berbagai pihak dan daerah lain.
- 3) Menciptakan terobosan baru yang tetap berlandaskan pada wisata budaya, wisata bangunan bersejarah, wisata pendidikan dan wisata belanja dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan norma-norma religius atau agama di dalam kehidupan masyarakat. Keragaman atraksi dan daya tarik wisata mengandung makna bahwa pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta yang didasarkan pada budaya perlu didukung dengan keragaman atraksi dan daya tarik wisata

## **b. Rencana Aksi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta**

- 1) Optimalisasi Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata yang akan mendatangkan wisatawan ke Kota Yogyakarta serta menjadikan Kota Yogyakarta sebagai kota wisata yang terkemuka. Pemasaran pariwisata juga bertujuan untuk mengembalikan citra Yogyakarta sebagai kota wisata yang aman dan berkesan untuk dikunjungi.
- 2) Pengembangan dan peningkatan kuantitas dan kualitas Wisata Minat Khusus sebagai alternative lain bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta serta dapat menambah daya tarik dan lama tinggal wisatawan di Kota Yogyakarta. Wisata minat khusus yang dikembangkan antara lain wisata belanja, wisata pendidikan, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata konvensi, dan sebagainya.
- 3) Pengembangan Kawasan Wisata beserta potensi yang ada di dalamnya sebagai obyek wisata alternative yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan industri pariwisata sebagai fasilitas yang diberikan kepada wisatawan.
- 5) Peningkatan kualitas dan kuantitas atraksi seni tradisional, kontemporer, maupun modern baik secara regular maupun incidental, khususnya kesenian yang dipentaskan di malam hari sehingga menghidupkan malam-malam di Kota Yogyakarta.
- 6) Memperbanyak event-event wisata, seni dan budaya, ekspo, maupun konvensi berskala lokal, regional, nasional, maupun internasional.

- 7) Pengembangan dan pembinaan kesenian dan kebudayaan berbasis masyarakat dan kewilayahan sebagai penyangga utama kepariwisataan di Kota Yogyakarta.
- 8) Pengembangan dan peningkatan kuantitas serta kualitas fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang keindahan dan kenyamanan Kota Yogyakarta.
- 9) Peningkatan kesadaran masyarakat dan seluruh *stake holder* terhadap persoalan kepariwisataan di Kota Yogyakarta.
- 10) Kemudahan aksesibilitas bagi siapapun yang berkunjung ke Kota Yogyakarta.

**c. Program dan Kegiatan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta**

- 1) Pengembangan Pariwisata.
- 2) Pengembangan Pemasaran Pariwisata.
- 3) Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Pariwisata
- 4) Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Pariwisata
- 5) Pembinaan Industri Pariwisata
- 6) Pengembangan dan Pelestarian Seni dan Budaya
- 7) Festival, Lomba, dan Gelar Seni Budaya
- 8) Pelestarian, Pengembangan dan Pembinaan Seni dan Budaya

#### **4. Struktur Organisasi**

##### Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi, kepegawaian, pengelolaan data dan informasi dan keuangan. Sekretariat terdiri dari :

- (1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- (2) Sub Bagian Keuangan
- (3) Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan

Dalam menjalankan tugasnya, tugas Sekretariat adalah sebagai berikut :

- (1) Manajemen data dan pengembangan sistem informasi
- (2) Manajemen personalia
- (3) Pengelolaan keuangan kantor
- (4) Mengorganisir arsip, pengelolaan hubungan masyarakat dan efisiensi pengelolaan departemen
- (5) Memfasilitasi koordinasi dan pengembangan kerjasama teknis, evaluasi dan penyusunan kinerja badan
- (6) Evaluasi dan penyusunan program sekretariat
- (7) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pengawas

##### a. Bidang Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

Tujuan Divisi Pengembangan memiliki tugas mengembangkan objek dan atraksi, infrastruktur dan bisnis pariwisata serta standardisasi produk

pariwisata. Dalam menjalankan tugasnya, tujuan Sektor Pengembangan memiliki fungsi sebagai berikut:

- (1) Tujuan pemrograman Divisi Pengembangan
- (2) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan destinasi pariwisata
- (3) Pelaksanaan kerjasama dalam pengembangan destinasi pariwisata
- (4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas objek potensial dan atraksi
- (5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha infrastruktur pariwisata dan pariwisata.
- (6) Penyusunan dan penetapan pedoman untuk standardisasi produk pariwisata
- (7) Pelaksanaan pengembangan terpadu destinasi pariwisata ke kabupaten atau kota.
- (8) Evaluasi dan persiapan pelaksanaan Pembangunan rogram tujuan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pengawas dalam tugas-tugas sesuai dan fungsi.

b. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pariwisata (P3)

Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pariwisata mempunyai fungsi sebagai penyelenggara dalam pembinaan dan pengembangan pariwisata. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Pariwisata terdiri dari :

- (1) Seksi Pembinaan dan pengembangan Pariwisata
- (2) Seksi Pengembangan Usaha dan Jasa Pariwisata

Dalam menjalankan tugasnya, tugas P3 adalah sebagai berikut:

- (1) Menyelenggarakan pengumpulan data, informasi, permasalahan, peraturan, perundang - undangan dan kebijaksanaan teknis yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan pariwisata.
- (2) Menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan bidang.
- (3) Menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan pariwisata.
- (4) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan pelaku, usaha dan jasa pariwisata.
- (5) Menyelenggarakan analisis dan pengembangan kinerja bidang.
- (6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pengawas

c. Bidang Promosidan Kerjasama Pariwisata

Bidang Promosi dan Kerjasama Pariwisata mempunyai fungsi untuk:

- (1) Menyelenggarakan promosi dan kerjasama di bidang pariwisata.
- (2) Menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan pariwisata.
- (3) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan pelaku, usaha dan jasa pariwisata.
- (4) Menyelenggarakan analisis dan pengembangan kinerja bidang.
- (5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pengawas.

d. Bidang Promosidan Kerjasama Pariwisata

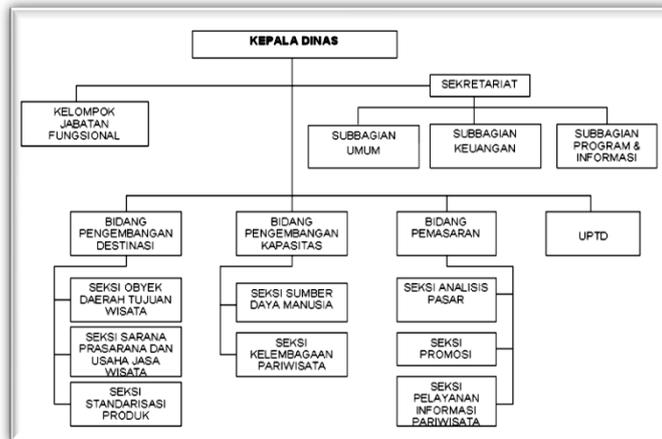
Bidang Promosi dan Kerjasama Pariwisata mempunyai fungsi untuk menyelenggarakan promosi dan kerjasama di bidang pariwisata. Bidang Promosi dan Kerjasama Pariwisata terdiri dari :

- (1) Seksi Promosi dan Pemasaran Pariwisata.
- (2) Seksi Kerjasama Pariwisata

Dalam menjalankan tugasnya, tugas Promosi dan Kerjasama Pariwisata adalah sebagai berikut :

- (1) Penyusunan Bagian Program Promosi
- (2) Penyiapan bahan penyusunan perencanaan promosi pariwisata terpadu
- (3) Penyiapan bahan dan kerjasama dalam organisasi acara dan berpartisipasi dalam pemasaran pariwisata pameran/acara di dalam dan di luar negeri.
- (4) Pelaksanaan pertukaran perjalanan di dalam dan di luar negeri.
- (5) Pelaksanaan perjalanan sosialisasi
- (6) Pelaksanaan promosi melalui media.
- (7) Persiapan pelaksanaan koordinasi, bimbingan dan fasilitasi dari pariwisata kegiatan promosi terpadu/antar provinsi, kabupaten/kota, industri pariwisata, asosiasi dan stakeholder pariwisata.
- (8) Evaluasi dan penyusunan bagian Program Promosi

Gambar 4  
Struktur Organisasi Dinas Pariwisata



Sumber: Rencana Strategis Dinas Pariwisata Yogyakarta (2016)

#### 4. Keadaan Pegawai

Menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015- Dinas Pariwisata ([http://visitingjogja.web.id/assets/uploads/files/bank\\_data/LKj\\_IP\\_2015\\_Publish\\_08092016051241.pdf](http://visitingjogja.web.id/assets/uploads/files/bank_data/LKj_IP_2015_Publish_08092016051241.pdf)), jumlah pegawai seluruhnya berjumlah 71 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

##### a. Berdasarkan tingkat pendidikan

- |                   |            |
|-------------------|------------|
| 1. Pasca Sarjana  | : 7 orang  |
| 2. Sarjana        | : 28 orang |
| 3. D4             | : 4 orang  |
| 4. D III          | : 6 orang  |
| 5. Sarjana Muda   | : 3 orang  |
| 6. SLTA sederajat | : 19 orang |
| 7. SLTP           | : 2 orang  |

8. SD : 2 orang

b. Berdasarkan pangkat dan golongan

1. Pembina Tingkat I (IV/b) : 3 orang

2. Pembina (IV/a) : 5 orang

3. Penata Tingkat I (III/d) : 12 orang

4. Penata (III/c) : 7 orang

5. Penata Muda Tk. I (III/b) : 20 orang

6. Penata Muda (III/a) : 12 orang

7. Pengatur (II/c) : 5 orang

8. Pengatur Muda Tk. I (II/b) : 2 orang

9. Juru Muda : 2 orang

10. PTT : 3 orang

c. Berdasarkan jabatan struktural

1. Pejabat eselon II : 1 orang

2. Pejabat eselon III : 4 orang

3. Pejabat eselon IV : 10 orang

## 5. Keuangan

Sumber keuangan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berasal dari APBD dan dana keistimewaan DIY. Salah satu kegiatan yang anggarannya berasal dari dana keistimewaan adalah rehabilitasi bangunan cagar budaya serta berbagai kegiatan seni dan budaya, seperti Festival Kesenian Yogyakarta. Dari keseluruhan dana yang dimiliki pada tahun 2015, Dinas

Pariwisata Kota Yogyakarta mengalokasikan Rp. 300 juta untuk pendampingan terhadap pengelolaan kampung wisata (18 kampung), misalnya adalah memfasilitasi berbagai kegiatan yang digelar di kampung wisata, sosialisasi dan pelatihan bagi pengelola (Tribun Jogja, Minggu 14 September 2015).

## **6. Renstra Dinas**

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pariwisata harus mendasarkan pada kebijakan Nasional, RPJP, RPJM, RPJPD, RPJMD, dan Renstra SKPD. Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri No 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah dimana SKPD mempunyai kewajiban untuk menetapkan Renstra SKPD untuk periode lima tahunan. Renstra adalah dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi SKPD. Penyusunan Renstra-SKPD tersebut berpedoman pada RPJMD dan bersifat indikatif. Oleh karena itu untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi periode tahun 2012 - 2017, Dinas Pariwisata DIY harus menyusun Renstra SKPD periode tahun 2012 - 2017 yang berpedoman pada RPJMD tahun 2012 - 2017. Dokumen ini diharapkan dapat memberi arah dan strategi penyelenggaraan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 – 2017. Rencana strategis (renstra) Dinas Pariwisata DIY dipergunakan sebagai acuan perencanaan operasional kegiatan Dinas Pariwisata DIY yang dituangkan

dalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Pariwisata DIY setiap tahunnya serta penyusunan anggaran berdasarkan kinerja yang telah ditetapkan (PK) . Sedangkan penyusunan anggaran berdasar Kinerja tersebut dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang kemudian disahkan menjadi Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) guna mendukung operasional kegiatan yang telah ditetapkan dalam upaya mewujudkan visi dan misi Dinas Pariwisata DIY. Sebagai landasan operasional pelaksanaan Rencana Strategis, adalah [\(\[http://visitingjogja.web.id/bank\\\_data/kategori/Ng\]\(http://visitingjogja.web.id/bank\_data/kategori/Ng\)\):](http://visitingjogja.web.id/bank_data/kategori/Ng)

1. Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pariwisata

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2017 sebagai pedoman/ dokumen perencanaan untuk periode lima tahun dimaksudkan untuk menjabarkan visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan kepariwisataan DIY bagi Dinas Pariwisata DIY tahun 2012–2017. Program/kegiatan dalam Renstra merupakan implementasi dari RIPPARDA DIY, RPJMD DIY dan RPJPDDIY yang diselaraskan dengan peraturan perundangan dan kebijakan pusat maupun daerah lainnya untuk dilaksanakan seluruh stakeholder secara terpadu, sinergis, dan berkelanjutan.

- a. Menerjemahkan visi dan misi Dinas Pariwisata DIY ke dalam tujuan dan sasaran pembangunan periode tahun 2012-2017 beserta program prioritas dengan berpedoman pada RIPPARDA (2012-2025) dan RPJMD Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2017.

- b. Merumuskan rancangan program dan kegiatan Dinas Pariwisata DIY serta rencana penganggarannya untuk periode Tahun Anggaran 2012 – 2017.
- c. Menetapkan berbagai program prioritas yang disertai dengan indikasi pagu anggaran, indikator kinerja dan target kinerja yang akan dilaksanakan setiap tahunnya selama periode tahun 2012 - 2017.

## **7. Kinerja Pelayanan SKPD**

Kinerja pelayanan SKPD Dinas Pariwisata untuk masyarakat secara langsung dapat dilihat atau tercermin dalam pelaksanaan belanja langsung program/kegiatan setiap tahunnya. Walaupun realisasi belanja langsung tidak sesuai dengan usulan perencanaan awal dari Dinas Pariwisata (hal ini disesuaikan kemampuan APBD ) setidaknya dari tahun 2013-2014 besaran belanja langsung lebih besar 2 kali lipat dengan belanja tidak langsung/ belanja pegawai. Diharapkan tahun-tahun berikutnya belanja langsung ke masyarakat oleh Dinas Pariwisata maupun melalui SKPD dan *stakeholders* lainnya terus meningkat. Sedangkan pelaksanaan program/kegiatan belanja langsung hubungannya dengan target kinerja Dinas Pariwisata yang sudah tertera dalam RPJMD DIY (2012-2017) diharapkan realisasi/capaian kerjanya dapat tercapai/terlampau. Harapan ini dimungkinkan terealisasi jika kondisi DIY setidaknya terwujud aman dan nyaman sehingga memungkinkan aktifitas *stakeholders* pariwisata maupun masyarakat DIY berjalan baik dan lancar ([http://visitingjogja.web.id/bank\\_data/kategori/Ng](http://visitingjogja.web.id/bank_data/kategori/Ng)).

Dinas Pariwisata DIY berusaha untuk mengimplementasikan program/kegiatan dari tahun ke tahun semakin meningkat kuantitas maupun kualitasnya terhadap pelayanan masyarakat. Usaha ini disamping untuk mendorong/meningkatkan kepedulian masyarakat bidang kepariwisataan (sadar wisata) juga sebagai kepedulian terhadap kemiskinan, ketenagakerjaan, pertumbuhan ekonomi juga kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama calon wisatawan maupun wisatawan yang mau ke/ berada di Yogyakarta, Dinas Pariwisata DIY melaksanakan 4 program strategis yaitu:

1. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
2. Program Pemasaran Pariwisata
3. Program Pengembangan Kemitraan
4. Program Pengembangan Desa wisata

Berdasarkan keempat program tersebut dengan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang strategis, prioritas, efektif dan efisien yang telah disinergikan dengan stakeholders terkait maupun masyarakat dapat mewujudkan capaian yang telah ditargetkan dalam RPJMD DIY maupun RIP PARDA DIY. Dari data yang diperoleh dan setelah melalui perhitungan bahwa untuk indikator kinerja jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara ke DIY (di DTW maupun di hotel) mulai dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan yang signifikan, mencapai/melampaui target bahkan sudah mendekati/melampaui target akhir RPJMD DIY tahun 2017. Indikator kinerja lainnya seperti Jumlah Desa Wisata, jumlah Kelompok Sadar Wisata dapat mencapai target sesuai diharapkan,

sedangkan satu (1) indikator kinerja yang tidak pernah tercapai adalah indikator Lama Tinggal Wisatawan/ *Length of Stay* .

## **8. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Masyarakat merupakan pelaku pengembangan pariwisata yang memiliki peranan yang sangat sentral, karena masyarakat sebagai tuan rumah secara umum bersentuhan langsung dengan wisatawan yang berkunjung di Kota Yogyakarta seperti memberikan pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta tidak akan berdiri sendiri untuk senantiasa mengembangkan pariwisata di kota Yogyakarta, tanpa kerjasama antar *stakeholder* yang ada yaitu masyarakat dan pihak swasta. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam memfasilitasi masyarakat demi mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat adalah sebagai berikut (Yeti Yudiyanti dan Sugi Rahayu, 2013):

- a. Memfasilitasi berbagai macam kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dalam menunjang kegiatan kepariwisataan.
- b. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta bekerja sama dengan pihak swasta maupun masyarakat. Pihak swasta yang bekerja sama dalam bidang pariwisata adalah pemilik hotel, restoran ataupun Rumah makan, agent travel dan biro perjalanan wisata.

- c. Melakukan berbagai kegiatan dalam rangka membangun pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Diantaranya adalah gelar kreatifitas pelaku pariwisata (Gelar kreatifitas pelaku pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta untuk memberikan kesempatan kepada para pelaku wisata untuk mengembangkan kreatifitasnya).
- d. Mengakomodir kreatifitas pelaku wisata Kota Yogyakarta dalam bentuk pementasan, promosi wisata Kota Yogyakarta, kegiatan rutin dalam memperingati hari jadi Kota Yogyakarta hingga pentas yang dilakukan rutin setiap awal bulan.
- e. Memfasilitasi dari setiap komunitas yang ingin turut serta dalam kegiatan gelar kreatifitas.
- f. Melakukan Kampanye sapta pesona yang dilakukan sesuai dengan instruksi nasional yang ditetapkan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk seluruh kawasan wisata di seluruh provinsi di Indonesia. Kegiatan kampanye sapta pesona dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota secara insidental disetiap kegiatan pertemuan dengan paguyuban/ komunitas masyarakat dan pelaku wisata kota Yogyakarta.
- g. Memfasilitasi masyarakat untuk membentuk suatu forum sadar wisata dan pengembangan pariwisata yang tersebar diseluruh kecamatan di Kota Yogyakarta dan berjumlah 14. Forum tersebut dinamakan “Rumangsa” Forum Masyarakat Penggiat Pariwisata namun masyarakat Kota Yogyakarta lebih mengenal dengan “Rumongso”. Rumangsa merupakan suatu upaya

pemerintah untuk membangun pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), karena output dari rumangsa adalah masyarakat bisa lebih sadar akan potensi pariwisata yang dimilikinya, sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih mengeksplere potensi di sekitarnya untuk dijadikan suatu alternatif objek wisata di Kota Yogyakarta.

- h. Pendampingan rumangsa agar bisa menjadi forum sadar wisata yang bisa meningkatkan kesadaran pariwisata yang baik bagi masyarakat Kota Yogyakarta.
- i. Memberikan dana sebesar Rp.3.000.000,- untuk penguatan lembaga rumangsa ini. Berkat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta maka rumangsa disetiap kecamatan terbentuk dan diberi nama oleh masing-masing pengelola. Kelompok rumangsa menjadi salah satu hal yang diprioritaskan sehingga Pemerintah Kota Yogyakarta menggelontorkan sejumlah dana untuk penguatan lembaga ini. Karena diharapkan dengan aktifnya kelompok rumangsa maka akan ada inisiatif masyarakat untuk menggali potensi wisata di lingkungannya. Setelah masyarakat sadar akan potensi pariwisata yang dimiliki disekitarnya, mereka akan membentuk kampung wisata sehingga mengundang banyak wisatawan dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Sejak terbentuk di masing-masing kecamatan pada tahun 2010 beberapa kelompok rumangsa telah aktif melakukan berbagai kegiatan seperti promosi sadar wisata di kecamatan masing-masing.
- j. Mengadakan pentas atau acara seni dan budaya di Toegoe Serangan Umum 1 Maret atau di kawasan 0 KM untuk menghibur wisatawan domestik maupun

internasional yang berkunjung ke Kota Yogyakarta. Kegiatan pertunjukkan seni dan budaya dilakukan setiap awal bulan dan akhir bulan serta menghimpun seluruh paguyuban yang ada di Kota Yogyakarta untuk mengisi acara pertunjukkan tersebut.

## **9. Program Dinas Pariwisata**

Dinas Pariwisata Yogyakarta memiliki 2 program, yaitu:

### **a. Program pengembangan pemasaran dan kemitraan**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pemasaran pariwisata Yogyakarta yang dilakukan melalui kegiatan berikut:

- 1) Penyusunan Data Kepariwisataaan
- 2) Pemasaran Dan Jejaring Kemitraan Pariwisata
- 3) Optimalisasi Kapasitas SDM dan Kelembagaan Pelaku Pariwisata
- 4) Penyelenggaraan Even Kepariwisataaan

### **b. Program Pengembangan Destinasi Wisata dan Desa Wisata**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata (produk-produk pariwisata) Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai daya banding dan saing tinggi/kompetitif serta berkelanjutan. yang dilakukan melalui kegiatan berikut:

1. Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan
2. Peningkatan Daya Tarik Desa Wisata

## **B. Profil Kampung Taman**

Kampung Taman adalah salah satu kampung yang berada di Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton Yogyakarta. Luas wilayah Kelurahan Patehan adalah sebesar 0,40 Km<sup>2</sup>. Kelurahan Patehan terdiri dari 10 RW dan 44 RT dengan total penduduk sebesar 5.885 jiwa yang terdiri dari 2.901 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 2.984 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan (Kraton Dalam Angka, 2015 diakses dari <https://jogjakota.bps.go.id/> ).

Taman Sari merupakan salah satu obyek wisata Kampung Taman yang mempunyai daya tarik dan potensi yang perlu dikembangkan. Letak bangunan Taman Sari Berada di sebelah selatan kraton Kasultanan Yogyakarta. Arsitek bangunan tersebut adalah bangsa Portugis, sehingga bangunan tersebut seolah-olah memiliki seni arsitektur Eropa yang sangat kuat, disamping makna-makna simbolik Jawa yang dipertahankan. Namun jika diamati makna unsur bangunan Jawa lebih dominan. Bangunan Taman Sari dibangun pada masa sultan Hamengkubuwono I atau sekitar akhir abad XVII M. Bangunan tersebut bukan hanya sekedar taman Kerajaan, namun juga merupakan kompleks yang terdiri dari kolam pemandian, kanal air, ruangan-ruangan khusus dan sebuah kolam besar. Taman Sari juga sebuah tempat yang menarik untuk dikunjungi, selain letaknya tidak terlalu jauh dari kraton, bangunan tersebut juga merupakan obyek wisata utama di Yogyakarta. Taman Sari memiliki beberapa keistimewaan, antara lain letaknya pada bangunan itu sendiri yang relatif utuh dan terawat serta lingkungan yang sangat mendukung keberadaannya sebagai obyek wisata. Saat ini Taman Sari telah mengalami pemugaran, sehingga lebih terawat dan bersih. Kolam-

kolam pemandian dan lorong–lorong yang konon dipercaya tembus sampai pantai selatan yang dipercaya sebagai jalan Sultan untuk menemui Nyi Roro Kidul yang konon dipercaya menjadi istri para Raja–raja Kasultanan Yogyakarta. Dengan adanya perkembangan pengelolaan pembangunan, saat ini Taman Sari lebih banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Dengan adanya usaha-usaha pembangunan kembali -bangunan yang sudah rusak dan merawat kembali bangunan-bangunan tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan jumlah kunjungan. Selain itu, penambahan atraksi saat malam hari atau peningkatan pelayanan pada para wisatawan, usaha pemasaran dan pengembangan obyek wisata Taman Sari obyek wisata tersebut akan banyak dikenal oleh masyarakat luas dan dengan adanya pembangunan yang telah dilaksanakan akan banyak menarik para wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan jumlah kunjungan (Sinta Dewi Ratnasari. 2008).

Menurut informasi dari Ketua DesaWisata Kampung Tama, Kampung Taman memiliki beberapa program unggulan, yaitu:

1. Program pelestarian potensi daerah

Kampung Taman terletak di sekeliling bangunan Tamansari. Menurut observasi pra penelitian, Kampung wisata ini memiliki lima konsep tema yang berbeda. Ada beberapa kerajinan khas warga yang menjadi daya tarik utama. Jalan masuk Kampung Taman berada di sebelah selatan sebelum pintu masuk loket Tamansari. Lorong kecil berukuran satu meter adalah lokasi pembuata wayang kulit yang diproduksi langsung oleh warga RT 34. Jika lurus ke arah barat akan ditemukan *Green Garden* atau taman bersantai yang

dipenuhi oleh tanaman-tanaman hijau serta air mancur yang sengaja dibuat oleh warga kampung RT 34. Kemudian jika dilanjutkan ke sisi barat bangunan Tamansari kita akan menemukan Kampung Cyber RT 36 yang menawarkan layanan wifi gratis. Di area RT 37 kita dapat menyaksikan warga membatik di Kampung Batik. Di area ini wisatawan bisa langsung belajar membatik, membeli souvenir dan lembaran kain batik. Di Kampung Taman juga terdapat Kampung Gamelan. Di kampung ini wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan gamelan setiap hari minggu dari pukul 19.00 sampai dengan pukul 20.00 WIB. Berikut ini adalah potret kampung Wisata Taman.

Gambar 5  
Objek Wisata Kampung Taman



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Gambar 6  
Objek Wisata Kampung Taman



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Gambar 7  
Objek wisata Kampung Taman



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Gambar 8  
Obyek Wisata Tamansari 1



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Gambar 9  
Wisata Bangunan Kampung Taman



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Gambar 10  
Wisata Kampung Batik di Kampung Taman



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2016)

Gambar 11  
Wisata Kampung Hijau di Kampung Taman



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Gambar 12  
Wisata Kampung Cyber di Kampung Taman



Sumber: Web vebma.com (2016)

## 2. Pembentukan Balamuda Taman Kampung Wisata Tamansari Kraton

Tujuan utama didirikan Balamuda Taman Kampung Wisata Tamansari Kraton adalah untuk menguatkan dan menginisiasi Kampung Wisata Taman Sari sebagai wadah bagi semua komunitas yang ada di Kampung Taman, meningkatkan kemampuan SDM yang bergerak di Pariwisata menuju standar pelayanan yang optimal sesuai Sapta Pesona melalui pelatihan dan kursus sesuai kebutuhan, terwujudnya kantor sekretariat yang juga sebagai gallery penjualan Merchandise khas Taman, tourist informasi, sekaligus sebagai pusat pemasaran travel kampung wisata seluruh Kota Yogyakarta dan sebagai penguat dan peningkatan komunikasi dengan pihak luar baik dengan Pemerintah maupun Swasta yang diharapkan dapat membantu penguatan Kampung Wisata (Dokumentasi Balamuda Taman Kampung Wisata Tamansari Kraton).

Balamuda Taman Kampung Wisata Tamansari Kraton berdiri tahun 2008, terbukti telah mampu melaksanakan tugasnya sebagai wadah menampung dan mengelola aspirasi dari masyarakat. Balamuda Taman Kampung Wisata Tamansari Kraton juga berfungsi sebagai promotor Kampung Taman dan mengawal Kampung Wisata dengan inisiasi dan pendampingan dari Pansenibud Kota Yogyakarta. Sejak terjadi resesi dunia pada tahun 90an diikuti meletusnya bom di pulau Bali berpengaruh langsung terhadap geliat seni dan pariwisata di Kampung Taman. Untuk mempertahankan eksistensi Kampung Taman, pada tahun 2000 mulai dilakukan renovasi pada bangunan cagar budaya/heritage agar para wisatawan kembali mengunjungi Kompleks Kampung Taman. Selain itu, warga juga mulai berbenah secara struktur maupun sosial. Dengan adanya penguatan struktur, diharapkan masyarakat bisa lebih tertata dan sekaligus mempermudah pemerintah untuk berkomunikasi dengan warga.

Kegiatan yang telah dilakukan Balamuda Taman Kampung Wisata Tamansari Kraton yaitu melaksanakan Acara Festival Taman Sari setiap tahun sebagai Etalase kesenian Kampung Taman Sari yang sudah terlaksana sampai tahun ke 6, membantu permodalan dan pendampingan kepada Kelompok kelompok Swadaya Masyarakat melalui PNPM Pariwisata tahun 2012 dan 2013, pendampingan promosi melalui media, mengadakan pelatihan pelatihan teknis penguatan SDM pariwisata dan melengkapi dan menguatkan Kantor Sekretariat sekaligus sebagai gerai Merchandise Taman sari, melaksanakan advokasi kepentingan komunitas

wisata Taman Sari, menerima kunjungan tamu Pemerintah Kota non Profit dan melaksanakan kerjasama kegiatan kebudayaan dengan pihak lain.

Gambar 13  
Festival Tamansari 1



Sumber: Dokumentasi Balamuda Taman Kampung Wisata Tamansari Kraton (2013)

Gambar 14  
Festival Tamansari 2



Sumber: Dokumentasi Balamuda Taman Kampung Wisata Tamansari Kraton (2013)

### 3. Membentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) MRI Raharjo

BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) MRI Raharjo merupakan kepemimpinan kolektif dari organisasi masyarakat warga kelurahan yang anggota-anggotanya dipilih berdasarkan kriteria kemanusiaan untuk memimpin warga suatu kelurahan untuk melakukan upaya penanggulangan di kelurahan masing-masing dengan lebih terorganisasi, terarah dan konsisten sebagai suatu gerakan moral. Selain sebagai dewan pengambilan keputusan BKM MRI Raharjo juga berfungsi menggalang potensi dan sumber daya baik yang dimiliki masyarakat maupun yang bersumber dari luar, sebagai jembatan penghubung aspirasi warga ke pemerintahan desa/kelurahan serta memperjuangkan kebutuhan warga di tingkat desa/kelurahan dalam musbangdes/kelurahan. (Dokumentasi BKM MRI Raharjo).

Gambar 15  
Kegiatan BKM MRI Raharjo



Sumber: Dokumentasi BKM MRI Raharjo (2013)